

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lainnya dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2013). Definisi operasional merupakan penentuan *construct* (abstraksi dari fenomena kehidupan nyata yang diamati) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Dalam penelitian ini Variabel Bebas menunjukkan variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Pendidikan, pengetahuan dan umur. Sedangkan variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat di sini adalah penggunaan informasi akuntansi pada UKM yang tergabung dalam HIMKI kabupaten Jepara.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pendidikan (X1)	Pendidikan manajer/ pemilik, adalah Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki ditentukan dari tingkatan pendidikan formal yang ditempuh (Hariyadi. 2013).	1.Kemampuan teknis 2.Kemampuan organisasi 3.Pengetahuan mengenai produk sistem informasi	Likert
2	Pengetahuan (X2)	Pengetahuan adalah bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap stimulus tergantung dari pengetahuan yang dimilikinya. Siregar (2012)	1.Pengetahuan pengusaha, 2.Pelatihan yang pernah diikuti 3.Banyaknya informasi yang diperoleh pengusaha.	Likert
3	Umur pemilik usaha (X2)	Holmes dan Nicholls mengemukakan bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia pemilik usaha (Hariyadi. 2013).	1.Umur pemilik usaha 2.Umur menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan 3.Umur sistem informasi akuntansi yang digunakan	Likert
4	Persepsi penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Persepsi merupakan proses yang bermanfaat sebagai filter dan metode untuk mengorganisasikan stimulus, yang memungkinkan kita menghadapi lingkungan kita. Winardi (2011)	1.Adanya obyek yang dipersepsikan (fisik), 2.Alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (fisiologis), 3.Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).	Likert

Sumber: (Hariyadi. 2013), Siregar (2012) dan Winardi (2011).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pengusaha ukm yang tergabung dalam HIMKI Jepara.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Menurut Mudrajad Kuncoro (2014) sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel menggunakan *metode survey*, artinya penentuan sampel berdasarkan semua pengusaha UKM yang tegabung dalam HIMKI Jepara yaitu 418 pengusaha pada saat periode penelitian ini sedang dilaksanakan dan bersedia menjadi responden.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. (Nur dan Bambang, 2012). Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel adalah rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + n e^2}$$

Keterangan:

N : Banyaknya UKM yang tergabung dalam HIMKI Jepara tahun 2019, yaitu 418.

n : Ukuran Sampel

e : Persen kelonggaran atau kesalahan pengambilan sampel, missal 10%

Perhitungan dalam bentuk sampel:

$$n = \frac{418}{1 + 418 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{418}{5,18}$$

$$= 80,69 \text{ responden}$$

Dibulatkan 81 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Ada dua macam data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat dan dikumpulkan untuk pertama kalinya, seperti hasil dari wawancara atau hasil kuesioner yang bisa dilakukan peneliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode kuesioner.

1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner yaitu pengumpulan data dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara

tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang harus diisi oleh responden.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada pihak-pihak terkait, dalam hal ini adalah pemilik atau pengusaha UKM yang tergabung dalam HIMKI kabupaten Jepara

3.5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu proses pengkoreksian kemungkinan adanya kesalahan terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian.
2. *Coding*, yaitu proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.
3. *Scoring*, yaitu proses pengolahan data dengan memberi penilaian data yang telah masuk serta memberi skor pada tiap-tiap jawaban yang diperoleh dari setiap responden. Dalam pemberian skor pada jawaban kuesioner menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2008) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat,

dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Pilihan terhadap masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat skor = 5.
 - b. Untuk jawaban Setuju (S) mendapat skor = 4.
 - c. Untuk jawaban Ragu-ragu (RR) mendapat skor = 3.
 - d. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat skor = 2.
 - e. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor = 1.
4. *Tabulating*, yaitu pengelompokan data dalam tabel yang telah disediakan secara teliti dan teratur. Kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai berwujud dalam bentuk tabel yang berguna.

3.6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu:

1. Uji Kualitas Instrumen Data

Untuk mengukur kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*), alat pengukur daftar pertanyaan dalam kuesioner digunakan:

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana alat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007). Tipe validitas yang akan digunakan adalah validitas kontrak (*construct validity*), yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada butir pertanyaan dengan total skor yang

diperoleh dari hasil kuesioner. Dasar pengambilan keputusan suatu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} ditentukan dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - 2$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Kriteria keputusan suatu variabel bersifat reliabel atau tidak adalah apabila variabel tersebut memiliki nilai alpha lebih dari 0,6 maka bersifat reliabel sedangkan apabila nilai alpha kurang dari 0,6 maka variabel tersebut tidak reliabel (Imam Ghozali, 2012).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pendidikan, pengetahuan dan umur pemilik usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM yang tergabung dalam HIMKI kabupaten Jepara. Adapun bentuk persamaan regresi berganda adalah: (Tommi dan Wiratna, 2012)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Penggunaan informasi akuntansi pada UKM yang tergabung dalam HIMKI kabupaten Jepara

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Pendidikan

X_2	= Pengetahuann
X_3	= Umur
e	= Kesalahan estimasi (residual)

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara uji F yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Kriteria pengujian:

- 1) Taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$.
- 2) $df_1 = k$, $df_2 = n - k - 1$ (Tommi dan Wiratna, 2012)

Dimana: n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

1 = konstan

3) Hipotesis statistik:

H_0 : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$ artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

4) Kesimpulan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi F pada $\alpha=5\%$ rumus yang digunakan (Gujarati, 2015):

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K-1}}{\frac{1-R^2}{N-K}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

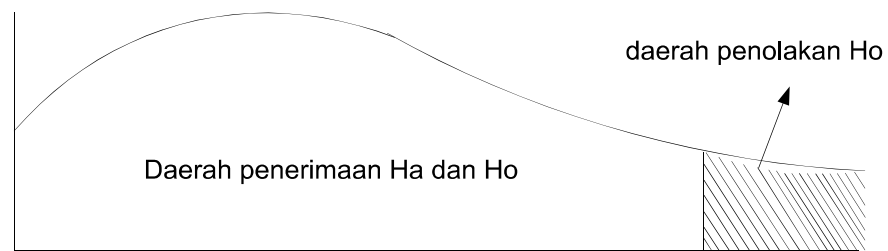
R : koefisien korelasi ganda.

F_h : F hitung.

K : jumlah variabel bebas.

N : jumlah sampel yang dipakai.

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai mutlak $F_h \geq F_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_h < F_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.



b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2012). Cara uji t yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , pada kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$.
- 2) Uji dua sisi
- 3) $df = n - k - 1$ (Tommi dan Wiratna, 2012)
- 4) Hipotesis statistik:

$H_0: b_i = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: b_i > 0$ artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

5) Kesimpulan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengukuran uji t dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan melihat tingkat signifikansi nilai t pada 5% rumus yang digunakan (Gujarati, 2012):

$$t_h = \frac{\beta_1}{S_e(\beta_1)} \dots \dots \dots (2)$$

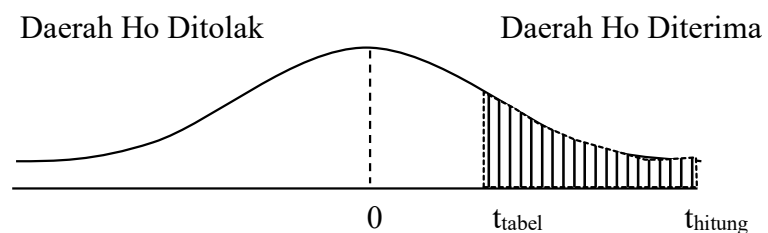
Keterangan:

t_h : t hitung.

β_i : parameter yang diestimasi

S_e : standar error.

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t_h > t_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_h < t_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.



c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data (Gujarati, 2012). R^2 mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari penggunaan variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan nilai R^2 yang tinggi berkisar antar 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai adjusted R^2 yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. Adjusted R^2 merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam persamaan.

